



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi FLS2N Cabang Solo Gitar di SMAN 1 Bukittinggi

Student Talent Development Strategy for FLS2N Guitar Solo Competition at SMAN 1 Bukittinggi

Supriando^{1)*}

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Article History: Received : Nov 29, 2021. Reviewed : Feb 25, 2022. Accepted : Apr 10, 2022.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh SMAN 1 Bukittinggi dalam pengembangan bakat peserta didiknya untuk menghadapi kompetisi FLS2N cabang solo gitar. Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat dan mengurai bagaimana SMAN 1 Bukittinggi sebagai satuan pendidikan melakukan pengembangan minat dan bakat siswanya bermain gitar untuk menghadapi kompetisi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) cabang solo gitar. Penelitian menjelaskan strategi pengembangan minat bakat siswa pada aspek fasilitas praktikal untuk siswa yang berbakat, sistem seleksi terhadap siswa dan pelatih, sistem manajemen, serta aspek alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada aspek pengamatan terhadap objek penelitian dan lebih memperhatikan pada substansi objek penelitian yang diamati. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukan langkah-langkah konstruktif yang dibangun oleh sekolah dalam membina peserta didiknya untuk pengembangan prestasi non-akademik khususnya dalam menghadapi kompetisi FLS2N cabang solo gitar.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, FLS2N, Gitar, SMAN 1 Bukittinggi.

Abstract

This study aims to reveal the strategies used by SMAN 1 Bukittinggi to develop their students' talents to face the FLS2N guitar solo competition. This research is a study that looks at and describes how SMAN 1 Bukittinggi as an educational unit develops the interests and talents of its students to play guitar to face the competition for the National Student Art Festival and Competition (FLS2N) for the guitar solo branch. The research explains the strategy for developing students' interest in talent in aspects of practical facilities for gifted students, the selection system for students and trainers, management systems, and aspects of time allocation given by the school to students for supporting extracurricular activities. This study uses a qualitative method that emphasizes the observation aspect of the object of research and pays more attention to the substance of the object of research being observed. The results obtained in this study were found constructive steps built by the school in nurturing their students to develop non-academic achievements, especially in facing the FLS2N guitar solo competition.

Keywords: Strategy, Development, FLS2N, Guitar, SMAN 1 Bukittinggi.

How to Cite: Supriando (2022). Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi FLS2N Cabang Solo Gitar di SMAN 1 Bukittinggi. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (1): 32-46.

*Corresponding author:

E-mail: ando26isipp@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Prestasi akademik maupun nonakademik yang diraih sekolah melalui siswa atau siswinya selama menempuh dunia pendidikan pada satuan pendidikan di berbagai jenjang memerlukan strategi dalam perwujudannya. Terutama dalam hal bagaimana mengembangkan kecerdasan akademik maupun nonakademik tersebut menjadi sebuah keahlian dan keterampilan yang kemudian berkontribusi pada peningkatan mutu dan prestasi pendidikan pada sekolah. Prestasi akademik dimaksud menurut R. A Rana dan N. Mahmood yaitu menyasar kemampuan siswa atau mahasiswa dalam melalui tes dan ujian. Tes dan ujian pada semua tahap pendidikan, terutama ditingkat pendidikan tinggi telah dianggap sebagai alat penting dan kuat untuk pengambilan keputusan dalam masyarakat kompetitif kita (Kusumastuti, 2020). Sedangkan prestasi atau kemampuan non akademik merupakan kemampuan psikomotorik yang didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan berorganisasi. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik pada bidang seni, budaya, bahasa, olahraga, sosial, organisasi, dan keterampilan lainnya (Rahmawati, 2021).

Prestasi yang ditorehkan oleh sekolah baik prestasi akademik maupun nonakademik telah lama dianggap oleh siswa maupun wali murid sebagai tolok ukur keunggulan sebuah sekolah. Sekolah unggulan menurut Syarifah Rahmah adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya (Rahmah, 2016). Siswa yang memiliki kemampuan atau bakat khusus tertentu memerlukan sistem pembinaan untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya tersebut. Sistem pembinaan ini kemudian diharapkan dapat mengharumkan nama bangsa, negara, daerah, dan satuan pendidikan peserta didik.

Pemerintah telah mengamanahkan terkait pembinaan terhadap peserta didik

ini melalui Permendiknas No. 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa tepatnya pada bab II tanggung jawab pembinaan pasal 2 bahwa pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa menjadi tanggung jawab bersama satuan pendidikan, pemerintah kabupaten/kota/provinsi sesuai kewenangannya, Pemerintah, dan masyarakat (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan ruang-ruang untuk melakukan *development* minat dan bakat terutama pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah untuk mawadahi potensi peserta didiknya. Hasibuan mengatakan bahwa pengembangan berarti usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan (Hasibuan, 2019). Dengan demikian, berarti sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mendesain proses pembelajaran yang sistemik dalam rangka mendukung dan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Penelitian ini menjabarkan langkah-langkah konstruktif yang dibangun oleh sekolah dalam membina siswanya untuk pengembangan prestasi non-akademik khususnya dalam menghadapi kompetisi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) cabang solo gitar. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) merupakan ajang bakat dimana siswa SMA/MA dari seluruh Indonesia dapat menunjukkan minat dan bakatnya di bidang seni. Kegiatan seni adalah sarana untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan berbagai emosi, karsa, naluri, dan pikiran yang mengarah pada tumbuhnya nilai-nilai estetika manusia. Proses kreatif seni dan kemampuan daya cipta menjadi kesatuan

inovasi, ekspresi, dan emosi. Pelaksanaan FLS2N oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Pusat Prestasi Nasional mendorong ide kreatif dan inovatif untuk mendukung industri kreatif Indonesia (Prestasi Nasional Pusat, 2021).

Sebagai cabang lomba bertaraf nasional dan keharusan bagi sekolah untuk dapat terlibat dalam kegiatan ini, maka sekolah memandang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) sebagai even prestisius yang perlu diikuti sekolah. SMAN 1 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah terbaik dari daftar yang dirilis oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) dalam lingkup Sumatera Barat. Hal ini dicapai tentu melalui berbagai perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh sekolah terhadap seluruh kegiatan baik aspek akademik maupun non-akademik. Sebagai sekolah dengan label unggulan, tentu SMAN 1 Bukittinggi mempunyai sasaran-sasaran strategis terkait prestasi yang ingin di capai, salah satunya adalah FLS2N cabang gitar solo.

Penelitian ini terkonsentrasi kepada strategi yang digunakan oleh sekolah untuk mendorong pengembangan bakat siswa dalam pada aspek prestasi non akademik khususnya keterampilan bermain gitar sehingga mampu berkompetisi dilevel nasional pada even Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat SMA. Kemampuan non akademik ini perlu untuk dimunculkan pada diri peserta didik di sekolah agar dapat mengembangkan potensi diri peserta didik berkaitan dengan bidang-bidang keterampilan tertentu (Rahmawati, 2021). Penelitian ini juga melihat pada aspek pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh sekolah secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan pengembangan bakat siswa untuk keterampilan bermain gitar, perencanaan kegiatan yang menunjang peningkatan bakat siswa tersebut, dan kemudian eksekusi perencanaan tersebut dalam kurun waktu.

Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukannya langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh SMAN 1 Bukittinggi untuk mendorong pengembangan kemampuan non akademik terkait minat dan bakat siswa dibidang seni terutama pada keterampilan bermain gitar untuk kemudian dapat berprestasi pada perlombaan nasional FLS2N cabang solo gitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada aspek pengamatan terhadap objek penelitian dan lebih memperhatikan pada substansi objek penelitian yang diamati. Peneliti menggunakan metode ini karena pada prinsipnya menggunakan observasi dan interview. Metode ini juga memungkinkan peneliti mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data dengan berorientasi pada proses dan hasil pengamatan. Dengan menggunakan metode ini, dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan maupun ketika kembali dari lapangan. Hasil pengamatan dengan metode kualitatif berupa data yang diperoleh untuk kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dan tempat penelitian merupakan hasil dari pengamatan awal peneliti terhadap beberapa sampel sekolah yang melakukan pengembangan terhadap minat dan bakat siswanya pada aspek non akademik khususnya keterampilan bermain gitar.

Data yang diperoleh diproses untuk kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran yang mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pengolahan data penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan cara mereduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menentukan data yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah dalam penelitian. Dengan kata

lain reduksi data digunakan sebagai langkah untuk mengarah dan menajamkan pengorganisasian data.

Data disusun dengan relevansi yang baik sesuai dengan tujuan sehingga dilakukan analisis secara mendalam dan jika ternyata ada hubungan yang interaktif, maka menjadi informasi yang dapat disimpulkan dengan makna tertentu (Ardiana et al., 2021). Penyajian data (data display) pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan aspek akademik merupakan hal yang penting bagi sekolah. Pengembangan aspek akademik berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik. Pengembangan ini tentu memerlukan bimbingan dari sekolah terhadap peserta didiknya. Fokus utama pengembangannya menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan diarahkan agar peserta didik memiliki: a) kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar, b) sikap dan kebiasaan belajar yang positif, c) memiliki motif tinggi untuk belajar, d) keterampilan atau tehnik belajar yang efektif, e) keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, dan f) kesiapan mental menghadapi ujian (Zaini, 2015). Namun, sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademik, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat non-akademik (Saputro et al., 2017).

SMAN 1 Bukittinggi memiliki sederet prestasi yang menandai tingkat pengelolaan sekolah yang cukup baik. Prestasi-prestasi yang diperoleh SMAN 1 Bukittinggi antara lain adalah sekolah dengan akreditasi A (unggul), pengelolaan pendidikan terbaik se-Sumatera Barat (2013, 2014, dan 2016), sekolah model tingkat provinsi, sekolah rujukan (2016, 2017, dan 2018), dan

beberapa prestasi lainnya (Rencana Kerja Jangka Menengah SMAN 1 Bukittinggi 2019-2023, 2019). Prestasi ini tentu diukur salah satunya melalui dua unsur penyelenggaraan pendidikan akademik dan non akademik. Indikator keberhasilan penyelenggaraan aspek akademik dan non akademik ini juga ditunjukkan dengan kemampuan sekolah dalam memaksimalkan potensi peserta didiknya.

Upaya memaksimalkan potensi akademik maupun non akademik inilah yang kemudian harus diiringi kemampuan sekolah dalam menyusun strategi terhadap pencapaian target (Wawancara Kepala Sekolah, 13-11-2021). Dessel mengatakan bahwa strategi digunakan sebagai rencana jangka panjang bagi institusi adalah tentang bagaimana institusi menyelaraskan kekuatan internal serta kelemahan dengan peluang eksternal serta ancaman untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi yang tepat dapat mengantarkan suatu organisasi atau institusi menuju keberhasilan dalam mencapai tujuannya dengan tetap mempertahankan daya saing (Kamayuda & Krismanda, 2016).

SMAN 1 Bukittinggi telah menetapkan kegiatan kesenian dalam posisi penting untuk pengembangan potensi peserta didik yang menunjang peningkatan prestasi sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni sebagai salah satu aspek yang menjadi perhatian untuk dilakukan pengembangan oleh SMAN 1 Bukittinggi dalam kegiatan peserta didiknya. Upaya ini secara tidak langsung telah menempatkan seni sebagai bagian dari budaya yang berperan penting dalam membangun sistem sosial yang beradab dan beretika. Seni sebagai sarana komunikasi dan ekspresi pada tataran sosial yang bertujuan untuk memurnikan makna guna membangun budaya yang luhur dan manusiawi. Menurut Hanif, M., masyarakat suatu bangsa hendaknya memiliki kesadaran terhadap kebudayaan yang telah dimilikinya (ketahanan budaya), maka kebudayaan lokal atau nasional sebagai identitas dan jati dirinya akan

dapat bertahan (Hanif, M. Hartono, Y. & Wibomo, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler bidang seni ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Salah satunya yaitu, banyaknya ruang-ruang kreasi seni yang disediakan oleh instansi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan stimulus bagi sekolah untuk turut berperan serta dalam ruang-ruang kreasi seni tersebut. Menurut Firdaus selaku kepala sekolah SMAN 1 Bukittinggi, penting bagi sekolah untuk terus terlibat dalam kegiatan pengembangan praktek berkesenian bagi sekolah. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi sekolah, tetapi juga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan *hard skill* bagi peserta didik (Wawancara Kepala Sekolah, 10-11-2021).

Salah satu even pengembangan bakat seni yang diwadahi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). FLS2N dibuat atas dasar Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat (1) yang menyebutkan bahwa tujuan kajian seni dan budaya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Gerakan transformasi berkelanjutan bagi pembangunan pola pikir peserta didik diarahkan lewat wadah penyaluran bakat dan minat peserta didik jenjang SMA/MA dari seluruh Indonesia dengan membangun aspek kognitif dan normatif. Untuk memberikan motivasi dan menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap seni serta budaya di sekolah, Pusat Prestasi Nasional telah memprogramkan sepuluh bidang seni di dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Jenjang SMA/MA yang seleksinya dilakukan secara berjenjang di setiap provinsi di Indonesia (Prestasi Nasional Pusat, 2021)

FLS2N membuka ruang melalui materi seni pertunjukan dan penciptaan yang berangkat dari nilai seni dan budaya di setiap provinsi di Indonesia. Keruntuhan suatu bangsa seringkali ditandai dengan terkikisnya nilai-nilai budaya bangsa dan terpisahnya budaya dari kearifan lokal meskipun eksistensi material bangsa tetap ada dan diwariskan (Budiwibowo, 2016). Cabang perlombaan gitar solo merupakan salah satu cabang lomba dalam kategori seni pertunjukan. Seni pertunjukan meliputi pertunjukan individu atau kelompok di tempat-tempat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu sebagai bagian dari pembagiannya. Seni pertunjukan meliputi empat unsur: waktu, ruang, seniman, dan penonton. Berdasarkan edaran panduan pelaksanaan kegiatan FLS2N oleh Prestasi Pusat Nasional, Gitar solo adalah penyajian sebuah karya musik secara solo/tunggal dengan menggunakan alat musik gitar akustik nilon (klasik) atau akustik *steel* (folk). Sajian karya mengutamakan karakter suara gitar melalui pengolahan ritme, melodi, harmoni, warna suara (timbre), dengan tetap memperhatikan keterpaduan dan keharmonisan unsur-unsur tersebut. Karya musik gitar solo yang dilombakan berupa hasil aransemen dari lagu rakyat atau lagu berbahasa daerah dengan durasi 3-5 menit (Prestasi Nasional Pusat, 2021).

SMAN 1 Bukittinggi sebagai satuan pendidikan, berkomitmen setiap tahunnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Komitmen tersebut dibuktikan dengan mengirimkan peserta didik secara konsisten untuk perlombaan yang dilakukan. SMAN 1 Bukittinggi tidak hanya sekedar berpartisipasi, tetapi juga menyiapkan program terpadu yang jelas untuk kegiatan terkait yang nantinya melalui program tersebut, diharapkan tercapainya prestasi siswa ketika mengikuti perlombaan (Wawancara Kepala Sekolah, 13-11-2021).

Solo gitar sebagai salah satu cabang yang diperlombakan juga menjadi perhatian penting bagi sekolah dalam

aspek pengembangan minat dan bakat siswanya. Sekolah kemudian menyusun strategi pengembangan bakat siswa menghadapi kompetisi FLS2N agar mampu berprestasi di semua jenjang perlombaan, dimulai dari tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, sampai dengan tingkat nasional. Strategi pengembangan tersebut terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Strategi Manajemen

Manajemen pengelolaan sekolah merupakan unsur utama yang menjadi landasan tercapainya target sekolah terhadap peserta didiknya. Manajemen ini juga mencakup layanan terhadap peserta didik melalui perencanaan yang baik. Strategi manajemen puncak organisasi dalam hal ini manajemen sekolah diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Keputusan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang ditargetkan sekolah di masa depan. Sekolah menyusun sebuah tindakan dari proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal prestasi non-akademik FLS2N cabang solo gitar antara lain:

a. Postur Anggaran Kegiatan Pengembangan Bakat Sekolah menetapkan anggaran pengeluaran yang dialokasikan terhadap kegiatan. Salah satunya adalah manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH REGULER, 2021).

Sekolah membagi porsi dan distribusi penggunaan Dana BOS yang jelas untuk mendukung kegiatan sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik menghadapi FLS2N cabang Gitar Solo.

Postur anggaran yang ditetapkan digunakan salah satunya untuk pengembangan bakat peserta didik SMAN 1 Bukittinggi dan disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk kegiatan FLS2N dibagi ke dalam honorarium bagi pembinaan dengan narasumber/pelatih dan guru pendamping pada tingkat kota, tingkat provinsi, dan tingkat nasional dengan sumber dana berasal dari dana BOS Pusat (Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMAN 1 Bukittinggi, 2021)

b. RKS, RKJM, dan RKT SMAN 1 Bukittinggi

Sekolah mempunyai acuan umum melalui dokumen perencanaan tentang arah kebijakan dan pembangunan sekolah ke depan. Arah ini tentu saja harus dirinci dan dijabarkan lebih lanjut menjadi rencana tahunan dengan mengedepankan skala prioritas, sehingga setiap program dan kegiatan yang telah ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik. SMAN 1 Bukittinggi memiliki perencanaan kebijakan (*policy planning*) terkait pengembangan bakat siswa dalam ekstrakurikuler untuk menghadapi FLS2N. Rekam dokumen yang dijadikan sekolah dalam perencanaan pengembangan adalah Rencana Kerja Sekolah, Rencana kerja Jangka Menengah, dan Rencana Kerja Tahunan.

1) Rencana Kerja Sekolah (RKS) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan program dan dirumuskan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga program dapat dicapai. Perumusan kegiatan dilakukan dengan cara membuat daftar kegiatan yang terkait dengan program.

Kegiatan yang berorientasi pada pencapaian indikator keberhasilan dapat di perkirakan estimasi anggaran yang diperlukan.

Kegiatan akademik perlu diimbangi oleh kegiatan non akademik yang saling menunjang dan berjalan secara beriringan. Potensi dibidang akademik dan non akademik dapat mengantarkan peserta didik berhasil menghadapi kehidupan nyata. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan Sumber Daya Manusia, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dalam aspek: Seni, olahraga, disiplin dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang mengalami perubahan cepat. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik di sekolah juga harus didukung oleh faktor lainnya seperti sarana prasarana, pengajar yang kreatif, serta sistem/kurikulum. Dengan pengoptimalan potensi peserta didik, diharapkan akan terbentuk generasi unggul yang berdaya saing secara global. Kebijakan tentang pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler juga tercantum dalam misi SMAN 1 Bukittinggi dengan sasaran terkait pengembangan bakat siswa antara lain yaitu; mengoptimalkan pembinaan bidang akademik maupun non akademik, mengikuti dan menyelenggarakan berbagai even baik akademik maupun non akademik (Rencana Kerja Sekolah SMAN 1 Bukittinggi, 2019).

2) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

Perencanaan pengembangan juga disusun dalam Rencana Kerja Jangka Menengah SMAN 1 Bukittinggi Tahun 2019-2023. Rencana Kerja Jangka Menengah ini dijadikan sekolah sebagai pedoman arah langkah kebijakan bagi seluruh sumber daya manusia yang ada di SMAN 1 Bukittinggi dalam mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih operasional serta mampu mewujudkan keunggulan

sekolah secara akademik maupun non akademik (Rencana Kerja Jangka Menengah SMAN 1 Bukittinggi 2019-2023, 2019).

3) Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah rencana kerja sekolah dalam jangka satu tahun sebagai skala prioritas dari RKJM. Rencana Kerja Tahunan (RKT) selanjutnya dituangkan dalam Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah. Peruntukannya termasuk dalam kegiatan pengembangan peserta didik dalam mengikuti FLS2N cabang gitar solo (Rencana Kerja Tahunan SMAN 1 Bukittinggi, 2019).

Seluruh dokumen tersebut menunjukkan sekolah telah memiliki strategi sistem manajemen yang dibangun dengan basis perencanaan keuangan dan kegiatan baik untuk pengembangan yang bersifat akademik maupun non akademik.

2. Strategi Sistem Seleksi Siswa

Strategi pengembangan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengikuti perlombaan FLS2N cabang solo gitar yang kedua adalah sistem pola seleksi yang baik terhadap peserta didik yang memiliki bakat bidang gitar solo. Peserta pelatihan dalam kegiatan program ekstrakurikuler gitar untuk menghadapi FLS2N ini adalah siswa ataupun siswi yang dipilih dan ditetapkan oleh sekolah dengan metode seleksi. Proses seleksi didasarkan kepada minat dan bakat siswa di bidang gitar solo. Menurut Elfironi, sekolah melakukan seleksi terhadap para siswa yang berminat dengan menggunakan metode penjangkaran terhadap siswa yang memiliki keterampilan dasar bermain gitar. Penjangkaran dilakukan terhadap siswa kelas 10 dan 11 melalui program sketsa (Wawancara dengan Tenaga Pendidik bid. Seni Budaya, 13-10-2021). Program sketsa merupakan program yang dikembangkan oleh sekolah melalui bimbingan dari tenaga pendidik bidang seni budaya.

Proses penjarangan terhadap siswa berbakat di SMAN 1 Bukittinggi bahkan sudah dimulai sejak penerimaan siswa baru. SMAN 1 Bukittinggi memberikan peluang khusus terhadap calon siswa dengan prestasi non-akademik pada tingkat SMP untuk dapat melanjutkan studi di SMAN 1 Bukittinggi. Calon peserta didik baru dengan prestasi non-akademik memiliki kuota khusus dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Menurut Purwanti, penerimaan siswa baru merupakan kegiatan tahunan dimana terdapat langkah seleksi calon peserta didik baru yang diselenggarakan oleh sekolah di bawah pengawasan dan koordinasi Departemen Pendidikan (Purwanti et al., 2018). Prestasi non-akademik dibuktikan dengan dokumen atas prestasi yang diterbitkan paling singkat 6 (enam) bulan dan paling lama 3 (tiga) tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB. Menurut Firdaus, SMAN 1 Bukittinggi pada tahun 2021 ini telah menerima satu peserta didik baru dengan kemampuan atau prestasi non-akademik sebagai finalis pada tingkat nasional FLS2N cabang solo gitar tingkat SMP (Wawancara Kepala Sekolah, 15-10-2021).



Gambar 1. Seleksi Siswa Calon Peserta Lomba FLS2N
(Dokumentasi Elfironi, 24 Januari 2021)

Proses seleksi yang dilakukan oleh SMAN 1 Bukittinggi ini memungkinkan bagi pelatih untuk mendapatkan opsi yang lebih banyak dari sisi jumlah siswa yang terlibat. Banyaknya pilihan pada tahap ini membuat pelatih dapat secara leluasa menentukan peserta didik calon peserta lomba FLS2N. Setelah melakukan seleksi awal terhadap

beberapa siswa yang memiliki potensi, pelatih selanjutnya melakukan seleksi lebih lanjut. Seleksi tahap lanjut ini merupakan sistem seleksi yang sepenuhnya menjadi hak prerogatif dari pelatih. Pelatih terlebih dahulu akan memberikan materi terhadap seluruh peserta didik yang terjaring pada awal seleksi. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan materi tertentu, pelatih memberikan evaluasi terhadap seluruh siswa. Siswa yang dianggap memiliki potensi lebih dibandingkan dengan siswa lainnya akan melanjutkan pelatihan, hingga pada akhirnya terpilih satu atau dua orang siswa (tergantung pada format perlombaan) yang diprioritaskan sebagai calon peserta lomba. Berikut merupakan sajian data terhadap siswa yang mengikuti seleksi berikut prestasi yang dicapai setelah mengikuti program ekstrakurikuler gitar untuk menghadapi FLS2N cabang solo gitar SMAN 1 Bukittinggi:

Tabel 1. Siswa yang mengikuti seleksi 2017/2018
(Sumber: Dokumen Seleksi Program Sketsa SMAN 1 Bukittinggi)

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Muhammad Farhan	X
2	Syifa Luqyana	X
3	Benovan	X
4	Sauqi Ismail	X

Tabel 2. Prestasi peserta didik dalam perlombaan FLS2N 2017/2018 dalam berbagai Jenjang
(Sumber: Dokumen Prestasi Siswa SMAN 1 Bukittinggi)

No	Nama Siswa	Kab/Kota	Prov.	Nas.
1	Muhammad Farhan	Juara I	Juara I	Finalis

Siswa maupun siswi peserta seleksi menyatakan bahwa kegiatan ini memiliki *significant impact* dan merupakan pengalaman baru dalam pengembangan aspek teknis bermain gitar. Siswa menganggap bahwa mereka sebagai peserta didik telah memperoleh peluang yang sangat bagus untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bermain gitar melalui kegiatan ini (Wawancara dengan

Muhammad Sadeq siswa SMAN 1 Bukittinggi, 20-Juni-2021).



Gambar 2. Persiapan Rekaman Lomba FLS2N Tingkat Nasional (Dokumentasi Muhammad Sadeq, 03 Oktober 2020)

Melalui seleksi ini, siswa berkesempatan untuk mendapatkan pelatihan bermain gitar yang metodik melalui pelatih yang didatangkan oleh sekolah. Adrew E. Sikula berpendapat bahwa pelatihan seperti ini bersifat suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir (Wiliandari, 2018). Dengan estimasi waktu yang cukup singkat, peserta didik perlu untuk mendapatkan materi dengan cepat melalui pengorganisasian pelatihan yang tersusun rapi.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa SMAN 1 Bukittinggi mampu menjaring peserta didik untuk mengikuti program ekstrakurikuler ini dengan baik. Tidak hanya konsistensi dalam aspek jumlah peserta seleksi, SMAN 1 Bukittinggi juga cukup bagus memperlihatkan kemampuan untuk mempertahankan prestasi siswa/siswinya selama mengikuti perlombaan FLS2N cabang solo gitar dari tingkat kota hingga tingkat nasional.



Gambar 3. Piala Juara I Lomba FLS2N Tingkat Provinsi 2017 (Dokumentasi Supriando, 18 September 2021)

Proses ini telah dianggap menjadi sebuah langkah yang tepat oleh sekolah untuk mendapatkan peserta didik terbaik sebagai calon peserta lomba FLS2N. Seleksi yang dilakukan dalam dua tahap juga memberikan motivasi tersendiri dari sisi latihan bagi siswa. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kompetisi secara internal dengan peserta didik lainnya untuk dapat terpilih menjadi calon peserta lomba.

3. Strategi Sistem Seleksi Pelatih dan Bentuk Pelatihan

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam strategi pengembangan bakat siswa menghadapi kompetisi FLS2N cabang solo gitar di SMAN 1 Bukittinggi adalah sistem seleksi terhadap calon pelatih. Proses rekrutmen terhadap pelatih dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi personal pelatih yang dianggap mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang dan cabang lomba yang akan dipertandingkan. Pemilihan pelatih juga didukung sekolah melalui sistem penganggaran yang baik. Setiap tahunnya, sekolah mengalokasikan anggaran untuk mendatangkan pelatih.

Diperlukan pembinaan yang baik dan tepat sasaran bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghadapi kompetisi FLS2N cabang Solo Gitar untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan siswa dalam menghadapi kompetisi tersebut. Sekolah memberikan kesempatan pelatihan praktik bermain gitar bagi siswanya dengan mendatangkan pelatih untuk menunjang pengembangan kualitas bermain musik peserta didik. Disisi lain, mendatangkan pelatih dianggap dapat meningkatkan kemampuan musikalitas siswa dan perbaikan kemampuan praktek seni khususnya gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai persiapan dalam perlombaan FLS2N.

Menurut Firdaus, pelatih dipilih dengan mengedepankan berbagai pertimbangan. Pertama adalah aspek kualifikasi pendidikan dibidang yang

sesuai dengan pelatihan. Sebagian besar pelatih kegiatan ekstrakurikuler di SMN 1 Bukittinggi mencakup beragam bidang seni didatang dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Kedua, yaitu profesionalisme dan keahlian dibidangnya yang ditunjukkan dengan pengalaman praktikal pelatih dibidang terkait. Ketiga adalah kemampuan pelatih mentransformasikan pembelajaran kepada siswa dengan cepat dan metode yang baik (Wawancara Kepala Sekolah, 13-10-2021).

Seleksi terhadap pelatih dimulai dengan permohonan permintaan pelatih dari sekolah terhadap Program Studi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang terkait dengan bidang atau cabang lomba FLS2N. Permohonan tersebut di jawab oleh Program Studi dengan mengirimkan pelatih melalui surat tugas.

Pelatihan meliputi penyampaian materi, praktek langsung bagaimana teknik bermain gitar yang benar, serta melakukan implementasi langsung terhadap teknik dan aransemen lagu yang diberikan. Supervisi dan kunjungan dari pelatih dilakukan untuk memastikan berjalannya hasil pelatihan dan mendapat dukungan sumber daya dalam kelanjutan pelaksanaan perbaikan mutu pembelajaran atau latihan. Firdaus mengatakan, bahwa sekolah memastikan proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara terpisah dengan kegiatan lain maupun proses belajar mengajar dikelas. Sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya tanpa mengganggu aspek kemampuan akademik lainnya (Wawancara Kepala Sekolah, 13-10-2021).

Sistem pelatihan yang diberikan mengacu pada pentunjuk teknis FLS2N. Pelatih diminta oleh sekolah untuk melakukan penyesuaian materi latihan dengan pedoman teknis pelaksanaan FLS2N yang dapat saja berubah dari tahun ke tahun. Dengan sistem pelatihan yang berorientasi pada pedoman teknis pelaksanaan FLS2N, maka sekolah dan pelatih telah menyusun target latihan berdasarkan dokumen yang bersifat wajib untuk diikuti sebagai ketentuan lomba dan

digunakan sebagai acuan yang didalamnya terdapat informasi-informasi penting mengenai perlombaan.

Aspek-aspek yang menjadi target FLS2N terhadap peserta didik meliputi: (1) olah hati (cerdas spiritual) untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan kewirausahaan, (2) olah pikir (cerdas intelektual), untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) olah rasa (cerdas emosional dan sosial) untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya (Prestasi Nasional Pusat, 2021).

Pelatih diminta oleh sekolah untuk menyusun kerangka kerja kegiatan dan estimasi waktu yang diperlukan oleh pelatih untuk menyampaikan materi latihannya. Rencana kegiatan dan estimasi waktu ini disusun sedemikian rupa oleh pelatih sehingga tercapai target yang diinginkan sebelum perlombaan dimulai.

Tabel 3. Estimasi waktu dan kegiatan pelatihan
(Sumber: Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Bukittinggi Tahun 2020)

No.	Waktu	Kegiatan
1	25-07-2020	Latihan teknik tangan kanan dari M. Giuliani
2	26-07-2020	Latihan teknik tangan kanan dari M. Giuliani
3	27-07-2020	Latihan teknik tangan kiri dari Dick Visser
4	30-07-2020	Latihan teknik tangan kiri dari Dick Visser
5	01-08-2020	Latihan teknik gabungan
6	02-08-2020	Latihan gubahan pada lagu
7	03-08-2020	Latihan membuat intro lagu
8	06-08-2020	Latihan memberi variasi chord pada lagu
9	07-08-2020	Latihan membuat <i>ending</i> lagu
10	09-08-2020	Latihan pengembangan melodi pokok lagu
11	10-08-2020	Latihan membuat walking bass pada lagu
12	13-08-2020	Latihan teknik tremolo
13	14-08-	Latihan membuat Ornamentasi

No.	Waktu	Kegiatan
	2020	Lagu
14	16-08-2020	Latihan Bagian Akhir Lagu
15	17-08-2020	Posisi <i>Fingering Tremolo</i>
16	20-08-2020	Interpretasi Lagu Secara Keseluruhan
17	21-08-2020	Interpretasi Lagu Secara Keseluruhan
18	22-08-2020	Latihan Penghayatan Lagu
19	23-08-2020	Latihan Menghadapi Kesalahan Bermain
20	24-08-2020	Latihan Cara Berpentunjukan

Metode yang di gunakan oleh pelatih dalam kegiatan pelatihan ini lebih menyerupai bentuk atau metode demonstrasi-imitasi. Pelatih memberikan langsung peragaan materi kepada siswa, kemudian siswa melakukan imitasi terhadap materi yang diperagakan. Metode ini diberikan agar siswa dapat secara langsung mempraktekkan apa yang menjadi materi dalam latihan. Metode ini mempunyai keunggulan yaitu kecepatan transfer materi kepada siswa, namun juga memiliki kekurang dalam potensi berkurangnya tingkat kreativitas dan pemahaman yang terbatas hanya pada materi yang diperagakan. Untuk menghindari hal terebut, pelatih memberikan kombinasi pelatihan lain yang mencakup:

- a. Tanya jawab, untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan terhadap materi terkait.
- b. Pelatihan dan teknik arransemen lagu daerah.
- c. Tugas, dimaksudkan untuk megetahui sejauh mana hasil pelatihan ini dapat dipahami oleh peserta, dan diwujudkan dalam bentuk memainkan lagu pendek menggunakan gitar.
- d. Diskusi, untuk membahas rencana tindak lanjut dan implementasi hasil pelatihan terhadap siswa.

Menurut Muhdar, metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh secara kepada siswa. Metode ini memungkinkan kepasihan siswa dalam keterampilan materi latihan yang diberikan (Muhdar, 2018). Tidak hanya memperagakan suatu materi tertentu, pelatih juga merumuskan capaian kegiatan dan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk mewujudkan target capain tersebut serpeti pada tabel 3. Langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi menurut Hasibuan lebih kepada merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan (Aryani, 2019). Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Fathurrohman adalah untuk memperjelas pengertian konsep yang teoritik dengan cara memperagakan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti: a). memberi pemahaman terhadap siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan fisik dan motoric; b). Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan; dan c). Mengkonkritkan informasi yang diberikan kepada siswa melalau peragaan (Aryani, 2019).

Selain melakukan demonstrasi secara langsung terhadap materi pelatihan, pelatih juga menerapkan metode *drill* sebagai bentuk usaha pengembangan keterampilan bermain gitar siswa terpilih melalui latihan. Roestiyah dalam (Asi et al., 2020) mengatakan bahwa metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai cara mengajar yang mendorong siswa untuk melakukan latihan terhadap apa yang telah dipelajari agar siswa memiliki tingkat keterampilan yang lebih baik.



Gambar 4. Siswa dan Pelatih
(Dokumentasi Supriando, 23 Juni 2021)

Pelatihan yang bersifat teoritik selalu diimbangi dengan kemampuan untuk mempraktekkan secara langsung materi melalui permainan gitar. Pemilihan materi lagu menjadi pertimbangan tersendiri dalam pelatihan. Aspek-aspek materi lagu harus mampu mengakomodir semua komponen yang menjadi tuntutan dalam pedoman teknis pelaksanaan FLS2N. komponen-komponen tersebut meliputi (1) pengaturan dinamika, tempo, artikulasi, frasa, ekspresi musik. (2) Presisi tala/stem, akurasi penjarian dan petikan, kualitas tone/bunyi, dan tingkat kesulitan. (3) Kreativitas pengolahan melodi, ritme, harmoni (ragam chord, progresi chord, bas) serta timbre. Keselarasan hasil aransemen dengan karakter/makna lagu. (4) Kualitas artistik penyajian pertunjukan (showmanship), termasuk ekspresi wajah dan gerak tubuh (Prestasi Nasional Pusat, 2021). Pelatihan mencakup kemampuan bermain dan melakukan aransemen terhadap lagu daerah Indonesia.

4. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendukung Ekstrakurikuler

Strategi pengembangan keempat yang dilakukan oleh SMAN 1 Bukittinggi adalah pemenuhan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. SMAN 1 Bukittinggi menyediakan seluruh komponen yang diperlukan dalam proses latihan dimulai dari kebutuhan terhadap ruangan dan peralatan

pendukung yang digunakan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), 2007)

Sarana dan prasarana merupakan faktor kunci dalam menentukan efektif tidaknya proses pembelajaran atau sebaliknya. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, diperlukan alat dan media sebagai pendukung. Jika ruang kelas yang digunakan sebagai lokasi pembelajaran tidak terpelihara atau tidak tersedia sama sekali, maka proses pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus profesional dan seimbang (Sinta, 2019).

Kebutuhan akan ketersediaan sarana dan prasarana bagi peserta didik oleh sekolah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam upaya memberikan layanan pembelajaran. Sekolah harus dapat memberikan kenyamanan terhadap peserta didik, termasuk dalam memberikan pembelajaran seni (Setiawan, 2015). Seni membutuhkan *tools* khusus dalam pelaksanaannya. Perangkat ini meliputi alat-alat kesenian, alat

pendukung kesenian (stand book, kabel mic, speaker aktif, dll)



Gambar 5. Ruang Kesenian (Sketsa) SMAN 1 Bukittinggi
(Dokumentasi Supriando, 02 Oktober 2021)

Sekolah melakukan peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan pendukung pembelajaran dan kreatifitas yang tertuang dalam dokumen RKJM. Sekolah melakukan penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk diajukan dalam pengadaan.

Proses pengadaan barang terkait kebutuhan ekstrakurikuler seni bagi sekolah dilakukan dengan terlebih dahulu membuat analisis kebutuhan sekolah (Wawancara Kepala Sekolah, 10-11-2021). Saat ini, SMAN 1 Bukittinggi mempunyai peralatan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam melakukan latihan persiapan perlombaan FLS2N. Kebutuhan akan kuantitas gitar yang digunakan dengan rasio jumlah peserta didik yang mengikuti pelatihan masih relatif cukup baik. Hanya saja, belum didukung secara lengkap dengan perangkat lain yang dapat menunjang kelancaran proses latihan seperti: (1) Ketersedian jumlah senar gitark, (2) *Footstool* gitar sebagai penyangga gitar ketika bermain gitar, (3) *Standbook* yang digunakan sebagai tempat *score* musik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi FLS2N Cabang Solo Gitar di SMAN 1 Bukittinggi, peneliti mendapatkan kesimpulan yang pertama, bahwa SMAN 1 Bukittinggi telah memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap pengembangan bakat siswa dibidang seni khususnya gitar solo. Indikator yang melandasi hal tersebut adalah dengan telah diterapkannya sistem majenemen yang baik, sistem seleksi peserta didik yang memiliki bakat seni bidang gitar solo, sistem seleksi pelatih dan metode pelatihan, serta pengelolaan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang memadai. Kedua, bahwa sekolah secara konsisten mampu membuat peserta didiknya berprestasi dalam berbagai tingkatan perlombaan FLS2N cabang solo gitar.

Langkah-langkah konstruktif yang dibangun oleh sekolah untuk pengembangan bakat seni siswa dibidang solo gitar diindikasikan dapat menyelesaikan permasalahan tuntutan peningkatan prestasi peserta didik pada aspek non-akademik. Strategi tersebut juga mampu mempertahankan prestise sekolah dimata masyarakat. Kemampuan mewadahi potensi peserta didik yang menghadirkan prestasi tentu menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menilai kapasitas dan kapabilitas sekolah sebagai satuan pendidikan. dan metode pelatihan, serta pengelolaan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang memadai. Kedua, bahwa sekolah secara konsisten mampu membuat peserta didiknya berprestasi dalam berbagai tingkatan perlombaan FLS2N cabang solo gitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Supinganto, A., Simarmata, J., Yuniwati, I., Adiputra, I. M. S., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Purba, B., Silitonga, B. N., & others. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=P9kWEAAAQBAJ>
- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 172–180. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i2.19760>
- Asi, E., Andin, J. O., & Asi, R. (2020). Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK YPSEI Palangka Raya. *Jurnal Tambuleng: Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(1), 9–20.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 39–49. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>
- Hanif, M. Hartono, Y. & Wibomo, A. M. (2019). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Kesenian Dongkrek Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa SMA. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 134–143.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revisi). Bumi Aksara.
- Kamayuda, D. M. D., & Krismanda, M. A. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Salatiga. *Satya Widya*, 32(2), 79. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p79-91>
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Anxiety and Academic Achievement in College Students. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 22–33.
- PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH REGULER, Pub. L. No. 6 Tahun 2021 (2021).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, Pub. L. No. NOMOR 34 TAHUN 2006 (2016).
- Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Pub. L. No. 24, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia 245 (2007). http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BA_B_II.pdf
- Muhdar, T. M. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Bakat Minat Bermain Gitar Di Sman 2 Pangkajene Kab. Pangkep. *Jurnal Pakarena*, 3(1).
- Prestasi Nasional Pusat. (2021). *Buku Pedoman Festival & Lomba Seni Siswa Nasional Jenjang SMA/MA Tahun 2021* (R. Ibrahim, Iim. Kristian (ed.)). Pusat Prestasi Nasional.
- Purwanti, D., Irawati, I., & Adiwisastra, J. (2018). Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem

- Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. *Dinamika*, 5(4), 1-7. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1737>
- Rahmah, S. (2016). Mengenal Sekolah Unggulan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 11-22. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/112>
- Rahmawati, T. F. dkk. (2021). *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. UAD Press.
- Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMAN 1 Bukittinggi, (2021).
- Rencana Kerja Jangka Menengah SMAN 1 Bukittinggi 2019-2023, (2019).
- Rencana Kerja Sekolah SMAN 1 Bukittinggi, (2019).
- Rencana Kerja Tahunan SMAN 1 Bukittinggi, (2019).
- Saputro, R. R., Sukidin, & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember (Management of Non-Academic Extracurricular Students at SMA. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49-53.
- Sembiring, A. S., & Widiastuti, U. (2018). Analisis bahan ajar instrumen gitar persiapan program studi pendidikan musik Universitas Negeri Medan. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(1), 1-8. Setiawan, A. (2015). Problematika Seni pertunjukan Tradisi di Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 88-102.
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77-92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Suroso, P., Mukhlis, M., Prastiawan, I., Ginting, P. P., & Tobing, O. B. PENCIPTAAN GITAR ELEKTRIK UKIR BAKAR BERBASIS PENGEMBANGAN DESAIN ORGANOLOGI DAN MOTIF UKIR TRADISI SUMATERA UTARA. (2021). *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 264-271. Wiliandari, Y. (2018). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM yang Efektif. *Society*, 5(2), 94-110.
- Zaini, A. (2015). Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 3(2).

Wawancara

Drs. FIRDAUS, M. Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Bukittinggi

Elfironi, S. Pd, Tenaga Pendidik bid. Seni Budaya

Muhammad Sadeq, Siswa SMAN 1 Bukittinggi